

**PENGARUH *PRESSURE*, *OPPORTUNITY*, *RATIONALIZATION*, DAN *CAPABILITY*
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK
(Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dr. Soetomo)**

Moch. Yusril Abdillah Amiputra
m.yusrilabdillah@gmail.com

Bambang Raditya Purnomo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode *purposive sampling*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya tahun 2016 dan 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi; (2) *Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi; (3) *Rationalization* berpengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi; (4) *Capability* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi; (5) *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.

Kata kunci : *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, Kecurangan Akademik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencegah korupsi. Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa. Pendidikan menempa manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Salah satu tempat pendidikan formal yakni Perguruan Tinggi (Murdiansyah, dkk, 2017).

Banyak kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa yang tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat individu dan kemampuan merupakan faktor pemicu yang paling berperan penting dalam munculnya *fraud academic*. Pada dasarnya ketiga faktor yang ada dalam *fraud triangle* tidak akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan jika seseorang tersebut memiliki kemampuan (*capability*) yang baik (Yudiana & Lastanti, 2016).

Tiga belas orang mahasiswa di kampus Geelong Universitas Deakin diberhentikan setelah penyelidikan menyimpulkan mereka membayar pihak ketiga atau menggunakan joki untuk menyelesaikan tugas kuliah. Pihak Universitas Deakin mengatakan mereka telah mengirimkan surat pemberitahuan kepada ke-13 mahasiswa S-1 teknik pada Hari Senin (16/5) kemarin, yang memberitahukan kalau mereka telah melanggar peraturan universitas berupa melakukan kecurangan berbayar dan mereka telah diberhentikan sebagai mahasiswa Universitas Deakin. Tribunnews.com (2016)

Pemberhentian jabatan rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) oleh Menristek Dikti karena alasan plagiasi disertasi mahasiswanya dan proses pembelajaran doktoral yang tidak standar merupakan catatan pahit dunia pendidikan Indonesia. Status Perguruan Tinggi Negeri dan nama besar tidak menjadi jaminan proses pembelajaran dan pendidikan berjalan sesuai dengan standar, apalagi layak dijadikan rujukan karena keunggulan tertentu. Sindonews.com (2017)

Berdasarkan kasus diatas, Perguruan Tinggi seharusnya dapat memberikan sarana serta contoh yang baik dalam mengampu ilmu pengetahuan, kemampuan, atau bahkan suatu keahlian khusus pada bidang (profesi) tertentu yang akan digunakan dikemudian hari justru menjadi tempat untuk melakukan tindak kecurangan. Suatu kecurangan akademik harus ditindak secara tegas, karena ditakutkan akan terbawa hingga luar lingkungan Perguruan Tinggi yang menyebabkan tercorengnya nama baik.

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa sebenarnya ada yang disadari namun ada pula yang tidak disadari bahwa yang mereka lakukan sebenarnya merupakan sebuah tindakan kecurangan yang dapat dikenai sanksi (Sagoro, 2013).

Tekanan (*pressure*) merupakan situasi yang mendorong seseorang melakukan kecurangan. Dorongan tersebut dapat bersumber dari tuntutan gaya hidup, tuntutan orang tua, ekonomi keluarga, dsb. Tekanan yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik merupakan dorongan yang dihadapi mahasiswa dalam mendapatkan hasil akademik sesuai dengan yang diharapkan meskipun menggunakan cara apapun untuk meraihnya, termasuk dengan melakukan tindak kecurangan akademik (Apriani, dkk, 2017).

Opportunity (kesempatan) biasanya disebabkan karena lemahnya pengendalian internal suatu organisasi, penyalahgunaan wewenang, aturan akuntansi dan pengendalian internal (Ristianingsih, 2017). Menurut Zaini (2015), kesempatan merupakan situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan terjadinya suatu kecurangan terjadi.

Rasionalisasi merupakan perilaku yang menunjukkan kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai tindakan yang konsisten dengan kode etik personal mereka dengan lingkungannya (Fitriana & Baridwan, 2012).

Kemampuan merupakan dimana posisi seseorang yang memiliki pengaruh sehingga dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau mengeksploitasi kesempatan untuk melakukan kecurangan yang tidak dilakukan oleh orang lain (Fadri & Khafid, 2018).

II. KAJIAN TEORI

1. Perilaku Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa dalam setting akademik untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dalam hal memperoleh keberhasilan akademik (Purnamasari, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku kecurangan akademik adalah suatu perbuatan buruk yang dilakukan dalam ranah pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh suatu hasil yang baik dalam kegiatan akademik.

2. *Pressure*

Tekanan adalah dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan, baik dorongan keuangan maupun non keuangan. Terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target* (Nugraheni dan Triatmoko, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, tekanan dapat membuat seseorang melakukan tindak kecurangan, sebab tekanan merupakan suatu kondisi dimana seseorang terpaksa untuk melakukan sesuatu.

3. *Opportunity*

Kesempatan merupakan situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, sebuah situasi yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi (Pitaloka & Majidah, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, kesempatan merupakan kondisi dimana seseorang menemukan celah dalam suatu tindakan/kegiatan untuk melakukan tindak kecurangan secara disengaja.

4. *Rationalization*

Rasionalisasi (*rationalization*) yaitu membenaran diri untuk perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya (Wisnumurti, 2017). Dengan adanya rasionalisasi dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik (Yasmin dan Alfian, 2019). Rasionalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara berpikir mahasiswa yang menganggap bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan suatu perilaku yang salah namun sudah umum dilakukan (Naufal & Aisyah, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, rasionalisasi dapat membuat seseorang melakukan tindak kecurangan, sebab rasionalisasi merupakan tingkat kesadaran diri seseorang, semakin rendah kesadaran diri seseorang maka akan berpotensi melakukan kecurangan.

5. *Capability*

Kemampuan merupakan keadaan yang dimiliki seseorang atau sifat seseorang yang diperlukan seseorang agar dapat melakukan tindak kecurangan (Yasmin dan Alfian, 2019). Kemampuan memiliki peran yang besar yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan akademik (Amalia dan Nurkhin, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, kemampuan adalah sifat yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu hal sehingga suatu tindak kecurangan dapat dilakukan dengan baik.

6. *Fraud Diamond*

Cressey (1953) dalam Skousen (2008) mengungkapkan tiga faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut dengan *fraud triangle*. Selanjutnya Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor, yaitu *capability* (kemampuan) yang disebut *fraud diamond* (Mardiyani, 2018). Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Aditiawati (2018) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan perlu mempertimbangkan elemen keempat.

7. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Pressure* diduga berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

H2: *Opportunity* diduga berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

H3: *Rationalization* diduga berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

H4: *Capability* diduga berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

H5: *Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability* diduga berpengaruh secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

III. METODE PENELITIAN

1. Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

A. Variabel Dependen

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan penelitian Aditiawati (2018) Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi :

(1) Memberikan contekan kepada orang lain saat ujian, (2) Menyalin jawaban orang lain pada saat ujian, (3) Memberi dan melihat materi-materi yang tidak diperbolehkan untuk mahasiswa, (4) Menyalin persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat), (5) Mengerjakan secara bersama-sama tugas individu, (6) Menyalin tugas milik oranglain (untuk tugas individu).

B. Variabel Independen

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini memiliki 4 variabel independen, yaitu :

a. *Pressure*

Berdasarkan penelitian Damayanti (2018) Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi :

(1) Kebutuhan atau pemaksaan untuk lulus, (2) Kompetisi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi, (3) Beban tugas yang begitu banyak, (4) Waktu belajar yang tidak cukup

b. *Opportunity*

Berdasarkan Wisnumurti (2017) indikator dalam kesempatan berbuat kecurangan adalah:

(1) Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, (2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, (3) Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, (4) Kurangnya akses informasi, (5) Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan, (6) Kurangnya pemeriksaan.

c. *Rationalization*

Berdasarkan penelitian Aulia (2016) Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi :

(1) Melakukan kecurangan akademik (menyalin tugas, menyalin jawaban saat ujian) karena orang lain juga pernah melakukannya, (2) Menjiplak persis dan melakukan plagiarisme karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan, (3) Membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman, (4) Tidak merugikan siapapun saat melakukan kecurangan akademik.

d. *Capability*

Berdasarkan penelitian Adrianus, dkk (2019) Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi :

(1) *Positioning*, (2) *Intelligent*, (3) *Ego / confidence*, (4) *Coercion*, (5) *Deceit*, (6) *Stress*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:119). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya angkatan tahun 2016 dan 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:119). Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:126).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya,
- (2) Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Forensik,
- (3) Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Etika Bisnis & Profesi,
- (4) Mahasiswa yang sedang atau tengah menempuh mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70, yang terdiri dari Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo angkatan tahun 2016 sebanyak 40 mahasiswa, dan Angkatan tahun 2017 sebanyak 30 mahasiswa.

3. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, data didapatkan dengan membagikan kuisioner kepada responden secara langsung. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2015:89).

b. Sumber Data

Data primer diperoleh dari jawaban kuisioner mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya angkatan tahun 2016 dan 2017. Data primer dalam penelitian ini berupa:

- (1) Karakteristik responden, yaitu nama, nomor induk mahasiswa, angkatan, jenis kelamin,
- (2) Tanggapan responden terkait dengan kuisioner perilaku kecurangan akademik, *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuisioner, yaitu dengan menyebarkan data kuisioner yang akan dijawab oleh responden.

Dalam penelitian ini kuisioner dibuat menggunakan pertanyaan terbuka dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang melalui skor, dimana adanya urutan skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 4 (Sangat Setuju) (Sugiyono, 2017:135).

4. Metode Analisis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (Sujarweni, 2015:160). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Independen

a = Nilai *Intercept* (konstanta)

B₁, B₂, B₃, B₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = *Pressure*

X₂ = *Opportunity*

X₃ = *Rationalization*

X₄ = *Capability*

e = *Error term*

b. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, dengan mana:

(1) Nilai dari r hitung \geq r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid. (2) Nilai dari r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabel adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,70.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji melakukan perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal apakah memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data (Sujarweni, 2015:120). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorov-smirnov*, uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusannya, yaitu jika tingkat probabilitas pada data yang ada \geq 0.05, maka H₀ diterima, menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat probabilitas pada data yang ada $<$ 0.05, maka H₀ ditolak, menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2015:158). Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen menggunakan

variance inflation factor (VIF). Nilai VIF yang berlaku adalah 10, jika nilai VIF > 10, maka dapat terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) jika $du < lt; d < 4-du$ maka keputusan tidak ada autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2015:159). Prediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tersebut tidak berpola.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) (Sujarweni, 2015:164). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), antara nol sampai satu. Jika $R^2 = nol$, maka data tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka terdapat kecilnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu, maka pengaruh antara variabel independen terhadap dependen semakin besar.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model yang fit atau tidak fit dan mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 98). Cara mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikan > 0.05. Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi > 0.05, maka model regresi tidak bisa digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel-variabel yang ada. Sebaliknya, jika nilai signifikan ≤ 0.05 , maka model regresi dikatakan fit untuk variabel independen berpengaruh langsung terhadap variabel dependen.

3) Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk memastikan apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap nilai variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sujarweni, 2015:179). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Uji Signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson correlation*) dengan r tabel. Jika r hitung > dari r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

| <i>Pressure (X1)</i> | | | | | | | |
|---|----------|---------|-------|----------|----------|---------|-------|
| Variabel | r-hitung | r-tabel | Ket. | Variabel | r-hitung | r-tabel | Ket. |
| X1.1 | 0,759 | 0,2352 | Valid | X1.4 | 0,708 | 0,2352 | Valid |
| X1.2 | 0,766 | | Valid | X1.5 | 0,610 | | Valid |
| X1.3 | 0,522 | | Valid | X1.6 | 0,405 | | Valid |
| <i>Opportunity (X2)</i> | | | | | | | |
| X2.1 | 0,674 | 0,2352 | Valid | X2.4 | 0,608 | 0,2352 | Valid |
| X2.2 | 0,667 | | Valid | X2.5 | 0,707 | | Valid |
| X2.3 | 0,613 | | Valid | X2.6 | 0,649 | | Valid |
| <i>Rationalization (X3)</i> | | | | | | | |
| X3.1 | 0,849 | 0,2352 | Valid | X3.3 | 0,708 | 0,2352 | Valid |
| X3.2 | 0,740 | | Valid | X3.4 | 0,649 | | Valid |
| <i>Capability (X4)</i> | | | | | | | |
| X4.1 | 0,620 | 0,2352 | Valid | X4.4 | 0,708 | 0,2352 | Valid |
| X4.2 | 0,743 | | Valid | X4.5 | 0,612 | | Valid |
| X4.3 | 0,538 | | Valid | X4.6 | 0,660 | | Valid |
| <i>Perilaku Kecurangan Akademik (Y)</i> | | | | | | | |
| Y.1 | 0,826 | 0,2352 | Valid | Y.4 | 0,652 | 0,2352 | Valid |
| Y.2 | 0,786 | | Valid | Y.5 | 0,661 | | Valid |
| Y.3 | 0,738 | | Valid | Y.6 | 0,661 | | Valid |

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari masing-masing variabel item pernyataan memiliki nilai lebih besar dari r tabel, sehingga data dikatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai *alpha cronbach*. Apabila nilai *alpha cronbach* $\geq 0,70$ maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Alpha Cronbach</i> | Ket. |
|------------------------------|-----------------------|-----------------|
| <i>Pressure</i> | 0,702 | Reliabel |
| <i>Opportunity</i> | 0,731 | Reliabel |
| <i>Rationalization</i> | 0,720 | Reliabel |
| <i>Capability</i> | 0,720 | Reliabel |
| Perilaku Kecurangan Akademik | 0,810 | Reliabel |

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan hasil pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* variabel *Pressure (X1)*, *Opportunity (X2)*, *Rationalization (X3)*, *Capability (X4)*, dan Perilaku Kecurangan Akademik (Y) lebih besar dari *Cronbach's Alpha* 0,70 sehingga jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan / reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan statistik dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Ketentuan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

| | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-----------------------------|--------------------------------|
| N | 70 |
| <i>Asymp.sig.(2-tailed)</i> | .062 ^c |

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan signifikansi sebesar 0,062. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang berlaku adalah 10, jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat terjadi multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|------------------------|--------------------------------|-------|
| | <i>Tolerance</i> | VIF |
| <i>Pressure</i> | .743 | 1.346 |
| <i>Opportunity</i> | .642 | 1.558 |
| <i>Rationalization</i> | .954 | 1.048 |
| <i>Capability</i> | .617 | 1.621 |

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan Nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidak ada autokorelasi, penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika $dU < d < 4-dU$ maka keputusannya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

| D | dL | dU | 4-dL | 4-dU |
|-------|--------|--------|--------|--------|
| 1.859 | 1.4943 | 1.7351 | 2.5057 | 2.2649 |

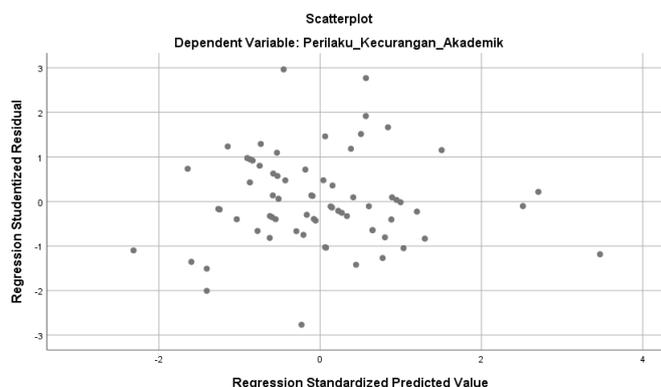
Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa $dU < d < 4-dU$ sama dengan $1,7351 < 1,859 < 2,2649$, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat

dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tersebut tidak berpola. Berikut gambar hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan gambar 1 dalam grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebut menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak pula membentuk suatu pola yang jelas. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel Perilaku Kecurangan Akademik berdasarkan variabel *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability*.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Ada 3 metode pengujian, Yaitu Uji F, Uji R², Uji T.

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda

| | B | t | Sig. |
|-----------------|--------|--------|-------|
| (Constant) | 9.252 | 5.089 | 0.000 |
| Pressure | 0.238 | 2.658 | 0.010 |
| Opportunity | 0.243 | 2.451 | 0.017 |
| Rationalization | -0.398 | -3.325 | 0.001 |
| Capability | 0.299 | 3.059 | 0.003 |

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,252 + 0,238X_1 + 0,243X_2 - 0,398X_3 + 0,299X_4 + e$$

a. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya nilai koefisien determinasi (R²), antara nol sampai satu. Jika R² = nol, maka data tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai R² mendekati 0, maka terdapat kecilnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin nilai R² mendekati 1, maka pengaruh antara variabel independen terhadap dependen semakin besar.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the estimate |
|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| .722 ^a | .521 | .491 | 2.059 |

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan koefisien determinasi besarnya *Adjusted R²* sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan sebesar 49,1% variabel Perilaku Kecurangan Akademik yang dapat dijelaskan oleh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability*, sedangkan 50,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian, seperti Integritas, Religiusitas, *Self Efficacy*, dan lain-lain.

b. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model yang fit atau tidak fit dan mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut Hasil Uji F yang diperoleh :

Tabel 8
Hasil Uji F

| Model | F | Sig. |
|-------------------|--------|-------------------|
| <i>Regression</i> | 17.654 | .000 ^b |

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil regresi menunjukkan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), *Rationalization* (X3), dan *Capability* (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y).

c. Hasil Uji t

Uji t ini dilakukan agar dapat melihat apakah variabel independen atau bebas yang terdiri dari *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), *Rationalization* (X3), dan *Capability* (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y).

Tabel 9
Hasil Uji t

| | B | t | Sig. |
|------------------------|--------|--------|-------|
| (Constant) | 9.252 | 5.089 | 0.000 |
| <i>Pressure</i> | 0.238 | 2.658 | 0.010 |
| <i>Opportunity</i> | 0.243 | 2.451 | 0.017 |
| <i>Rationalization</i> | -0.398 | -3.325 | 0.001 |
| <i>Capability</i> | 0.299 | 3.059 | 0.003 |

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

1) Uji t *Pressure* (X1) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *Pressure* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y), sehingga H1 dalam penelitian ini diterima.

2) Uji t *Opportunity* (X2) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel

Opportunity (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y), sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

3) Uji t *Rationalization* (X3) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *Rationalization* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y), sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.

4) Uji t *Capability* (X4) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *Rationalization* (X4) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y), sehingga H4 dalam penelitian ini diterima.

5. Pembahasan

a. Pengaruh *Pressure* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pressure* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Pressure* maka semakin tinggi perilaku kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Semakin tinggi tekanan yang dirasakan maka akan semakin besar kemungkinan dalam melakukan kecurangan. Seseorang yang memiliki banyak tuntutan akan merasa bahwa dirinya tertekan sehingga cenderung melanggar peraturan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriani, dkk (2017), Aziz & Novianti (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.

b. Pengaruh *Opportunity* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Opportunity* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi *Opportunity* maka semakin tinggi perilaku kecurangan yang terjadi. Perilaku kecurangan muncul karena adanya pengawasan yang kurang ketat serta sanksi yang kurang tegas, sehingga membuat mahasiswa merasa mempunyai kesempatan yang aman untuk melakukan tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudiana & Lastanti (2017), Rahmawati & Susilawati (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

c. Pengaruh *Rationalization* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Rationalization* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Hal ini berarti semakin rendah tingkat *Rationalization* maka semakin tinggi perilaku kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut disebabkan karena sifat rasionalisasi yang rendah membuat mahasiswa kurang kesadaran dan tidak merasa bersalah ketika melakukan kecurangan akademik. Jika sifat rasionalisasi yang dimiliki rendah maka mahasiswa akan merasa bahwa

melakukan kecurangan akademik merupakan hal yang wajar karena sudah biasa dilakukan dan orang lain pernah melakukannya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriani, dkk (2017), Yudiana & Lastanti (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Novianti (2016) yang menyatakan bahwa *Rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

d. Pengaruh *Capability* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capability* (X4) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Capability* maka semakin tinggi perilaku kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Kemampuan seseorang merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pemicu terjadinya kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena seseorang mampu menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan, rasa percaya diri yang kuat, dapat mengajak orang lain turut melakukan kecurangan akademik, dan dapat melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zamzam, dkk (2017), Aziz & Novianti (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Capability* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2020) yang menyatakan bahwa *Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

e. Pengaruh Secara Simultan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Seseorang yang merasakan *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability* didalam dirinya secara bersama-sama akan cenderung meningkatkan keinginan untuk melakukan perilaku kecurangan. Tuntutan mendapatkan nilai yang baik dapat menjadi suatu tekanan bagi mahasiswa. Disisi lain kurang ketatnya pengawasan saat ujian dan juga anggapan bahwa menyontek merupakan hal yang biasa dilakukan, serta kemampuan mahasiswa dalam menilai keadaan sekitar. Semua hal tersebut merupakan situasi dan kondisi yang membuat mahasiswa berani atau tidak takut untuk melakukan kecurangan akademik.

V. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data dan perhitungan regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

- 1) Variabel *Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.
- 2) Variabel *Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.
- 3) Variabel *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.

- 4) Variabel *Capability* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.
- 5) Variabel *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.

2. Keterbatasan Penelitian

1) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan empat variabel independen: *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability* yaitu nilai koefisien determinasi yang cukup rendah untuk menjelaskan variabel dependen, hal ini membuat variabel dependen lebih banyak dijelaskan oleh faktor lain daripada variabel independen dalam penelitian ini.

3. Saran

- 1) Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa akuntansi keuangan Angkatan 2016 dan 2017 saja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan, sehingga akan mendekati gambaran hasil yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti Integritas, Religiusitas, *Self Efficacy*, dan lain sebagainya diluar variabel yang digunakan dalam pemodelan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, Titi. 2018. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Diamond* (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Adrianus, Billy, Yuliati, dan Adelina. 2019. Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif *Fraud Diamond*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 11, 157-178.
- Amalia dan Nurkhin. 2019. Dimensi *Diamond Fraud* dan Penggunaan *Smartphone* Terhadap *Academic Fraud* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 1-17.
- Apriani, Sujana, dan Sulindawati. 2017. Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 7, 1-12.
- Artani dan Wetra. 2017. Pengaruh *Academic Self Efficacy* dan *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 7, 123-132.
- Aulia, Nadia Rera. 2016. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep *Fraud Diamond* Dan Religiusitas. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Aziz dan Novianti. 2016. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond*, Integritas, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya).

- Budiman, Nita Andriyani. 2018. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond* dan *Gone Theory*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11, 75-90.
- Damayanti, Christina Putri. 2018. Hubungan Faktor-Faktor Dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Fadri dan Khafid. 2018. Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Self-Efficacy* Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 430-448.
- Fitriana dan Baridwan. 2012. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Triangle*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 3, 161-331.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan PrograSom SPSS 25* (edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juwita, Nurma. 2020. Pengaruh Dimensi-Dimensi Dalam *Fraud Diamond* Dan Perilaku Tidak Jujur Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret). Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Mardiyani, Ina. 2018. Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Munirah dan Nurkhin. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal* 7 (1), 120-139.
- Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis. 2017. Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, vol. 4, 121-133.
- Naufal dan Aisyah. 2019. Pengaruh *Fraud Triangle*, Religiusitas, dan *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1-14.
- Nugraheni dan Triatmoko. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Financial Statement Fraud*: Perspektif *Diamond Fraud Theory* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 14, 118-143.
- Pitaloka dan Majidah. 2019. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, Vol. 6, 570-577.
- Purnamasari, Desi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Education Psychology Journal*, 13-21.
- Ristianingsih, Ika. 2017. Telaah Konsep *Fraud Diamond Theory* Dalam Mendeteksi Perilaku *Fraud* di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*, 128-139.
- Rahmawati dan Susilawati. 2018. Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.5, No.2, 269-290.
- Sagoro, Endra Murti. 2013. Peningkatan Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, 54-67.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Vol. 9. Bandung: Alfabeta.
- Sindonews.com. 2017. Mencegah Plagiasi di Kampus. <https://nasional.sindonews.com>.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Vol.1). Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Tribunnews.com. 2016. Gunakan Joki, 13 Mahasiswa Universitas Deakin Diberhentikan. <http://www.tribunnews.com/australia-plus>.
- Utomo, Langgeng Prayitno. 2018. Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori *Fraud Triangle*”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 77-88.
- Wisnumurti, Putri Adininggar. 2017. Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kecurangan Akademik Siswa Kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun 2016/2017. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yasmin dan Alfian. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindak Kecurangan Akademik Dengan Pendekatan *Fraud Diamond Theory* (Studi pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama). *Sustainable Competitive Advantage-9 FEB UNSOED*, 431-437.
- Yudiana dan Lastanti. 2017. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 4, 1-21.
- Zaini, Carolina, dan Setiawan. 2015. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). 1-20.
- Zamzam, Mahdi, dan Ansar. 2017. Pengaruh *Diamond Fraud* dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa S-1 di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. 3, 1-24.